

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang jasa yang saat ini sudah menjadi industri terbesar di dunia. Khusus di negara Indonesia banyak objek wisata yang telah menarik perhatian para pelaku pariwisata baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi negara Indonesia. Untuk itu sektor pariwisata menjadi andalan penghasil devisa bagi negara Indonesia selain dari hasil bumi.

Terdapat banyak tempat tujuan wisata untuk dikunjungi di negara Indonesia mulai dari tempat-tempat yang unik, panorama alam yang menakjubkan, bangunan peninggalan-peninggalan sejarah yang masih bisa dinikmati keindahannya maupun situs-situs bersejarah, sampai ciri khas budaya yang menjadi andalan sektor pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan kekayaan yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai dari Sabang sampai dengan Merauke.

Dengan adanya perkembangan dalam dunia pariwisata, kecenderungan para pelaku pariwisata untuk melakukan kegiatan yang bersifat alami menjadi lebih diminati sekarang ini. Terdapat banyak wisata alam yang ditawarkan kepada wisatawan untuk kegiatan wisatanya, seperti melakukan kegiatan berkemah (*camping*), *outbound*, *ecotourism*, dan lain sebagainya. Dengan melakukan kegiatan wisata alam, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan untuk keberlangsungan di kehidupan mendatang.

Potensi sumberdaya pesisir dan laut di Indonesia begitu beragam baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Potensi ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan Negara Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari 17.506 pulau dengan pantai sepanjang 81.000 km dan laut seluas 5,8 juta km², memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luar biasa dan nyaris tidak tertandingi.

Potensi tersebut seharusnya memberikan sumber penghidupan yang layak bagi masyarakat yang menjadikannya sebagai mata pencaharian. Namun dalam kenyataannya, kualitas hidup mereka justru masih sangat jauh jika dibandingkan dengan masyarakat yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lainnya.

Salah satu sektor yang dapat menyelaraskan berbagai tujuan pembangunan tersebut adalah pengembangan wisata bahari wilayah pesisir. Jenis wisata ini merupakan salah satu bentuk pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pengembangan wisata bahari wilayah pesisir membuka peluang bagi masyarakat pantai sehingga aktivitasnya tidak

hanya menangkap ikan, tetapi juga melakukan kegiatan yang terkait dengan kunjungan wisatawan seperti penyediaan jasa transportasi perahu tradisional (*sailing*), menyelam di permukaan air (*snorkeling*), menyelam ke dalam air (*diving*), memancing (*fishing*), *Camping*, berjalan-jalan di laut dan sebagainya.

Gorontalo merupakan provinsi yang tergolong baru di Indonesia karena merupakan provinsi urutan ke 32. Gorontalo resmi menjadi provinsi sendiri pada tahun 2000 tanggal 22 desember berpisah dengan Manado sebagai ibu kota provinsi tersebut. Provinsi Gorontalo juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata bahari yang sering dikunjungi wisatawan, Oleh karena itu kepariwisataan merupakan bagian yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan di Gorontalo. Keindahan alam, serta kebudayaan Gorontalo yang unik dan beraneka ragam identik dengan ritual-ritual agama Islam yang dijuluki dengan serambi medina, yang dikenal dengan adatnya berpedoman pada falsafah “Adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah”

Gorontalo memiliki banyak potensi daya tarik wisata bahari yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah Pantai Kurenai yang terletak di Desa Botu Barani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Dilihat secara alamiah kawasan ini memiliki potensi daya tarik bahari yang menjanjikan dan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Kawasan ini bisa dijadikan sebagai wisata unggulan, Namun demikian, kawasan ini masih perlu digali potensi dan dirumuskan strategi pengembangan Pantai Kurenai Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Pantai Kurenai memiliki luas 6 hektar. Pantai Kurenai telah dikunjungi banyak wisatawan lokal maupun manca negara yang datang untuk menikmati keindahan pasir dan keindahan alam bawah laut ataupun berjalan-jalan di sepanjang pantai. Areal Pantai Kurenai dengan wilayah pengembangannya memiliki topografi yang sangat spesifik. Kawasan ini merupakan daerah perbukitan yang memiliki kemiringan lahan agak curam.

Gambar 1. Pemandangan di Pantai Kurenai



Sumber: dokumentasi observasi peneliti, 2018

Kondisi lingkungan di daerah Pantai Kurunei ini cukup baik, tetapi kebersihan/sanitasi masih banyak pencemaran udara, pencemaran bau, pencemaran air, pencemaran sampah, dan vandalisme. Di sini perlu adanya pengembangan untuk keberlanjutan wisata Pantai Kurenai. Pantai Kurunei memiliki tingkat kebisingan rendah, sehingga banyak wisatawan yang datang untuk menghilangkan depresi dan sebagainya. Pantai ini memiliki daya tarik yang sangat besar untuk dapat dikembangkan lebih maksimal, seperti menikmati panorama, fotografi, piknik, berkemah, memancing, menyelam, dan bermain di tepi pantai. Beberapa aktivitas penunjangnya seperti hiking, rekreasi hutan. Hingga saat ini belum ada pengelola yang serius mengembangkan potensi Pantai Kurenai tersebut, baik oleh pemerintah daerah, desa adat maupun investor.

Melihat keadaan ini masyarakat Desa Botu Baran menginginkan pengembangannya Pantai Kurenai ini agar dapat meningkatkan lapangan pekerjaan serta pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

Potensi adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industri wisata di daerah tersebut. Sujali (dalam Amdani, 2008)

Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata Pantai Kurenai, potensi yang terdapat di Pantai Kurenai ini memungkinkan untuk dikembangkan menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata bahari sehingga dapat menarik wisatawan untuk menjatuhkan pilihannya berwisata di Gorontalo sehingga dapat

menunjang kepariwisataan di Kabupaten Bone Bolango pada umumnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan Desa Botu Barani pada khususnya.

Untuk itu penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan fasilitas menjadi daya tarik wisata bahari di Pantai Kurenai dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan serta citra objek tersebut, Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan keberlangsungan pengembangan pariwisata. (Sari, 2004 :7-8)

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke pantai kurunei

No	Tahun	Weekday	weekand
1	2015	5.400	10.800
2	2016	10.800	21.600
3	2017	21.600	43.200
4	2018	43.200	86.400

Sumber. Data peneliti dari Pokdarwis yang ada di pantai kurenai

Dengan semakin banyaknyatingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kurenai ini berarti pantai ini memiliki potensi yang pantas dikembangkan, tiket masuk ke Pantai Kurenai ini pada waktu *weekday* dan *weekend* tidak dibedakan oleh pengelo pantai. tiket masuk untuk kendaraan beroda dua itu hanya Rp. 5.000 dan untuk kendaraan beroda empat hanya Rp. 10.000.

Gambar II



Tiket masuk ke pantai kurunei

Sumber. Data peneliti dari Pokdarwis yang ada di pantai kurunei

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkannya, baik melalui sistem pengelolaan maupun peningkatan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah kabupaten serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka perlu dirumuskan terlebih dulu permasalahannya untuk memudahkan dalam pembahasan selanjutnya, serta menentukan arah dari penelitian serta batasan penelitian dan diajukan permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bisa disimpulkan bahwa Pantai Kurenai ini masih perlu adanya pengembangan, oleh karena itu peneliti mengambil judul strategi pengembangan fasilitas menjadi daya tarik wisata bahari di Pantai Kurenai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui di kawasan Pantai Kurenai yaitu:

1. Potensi dan Daya Tarik apa saja yang dimiliki oleh Pantai Kurenai?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk mengelola objek wisata Pantai Kurenai sebagai objek wisata bahari ?
3. Fasilitas apa saja yang bisa menunjang daya tarik wisata Pantai Kurenai ?

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah yang ada di kawasan Pantai Kurenai yaitu bagaimana mengembangkan fasilitas menjadi daya tarik wisata di Pantai Kurenai ini digali untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun manca negara di Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Kurenai sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dengan tetap melestarikan lingkungannya.
2. Untuk mengetahui strategi alternatif pengembangan objek wisata pantai Kurenai yang dapat diterapkan untuk mengelola objek wisata bahari Pantai Kurenai agar lebih maju dan berkembang.
3. Untuk mengetahui apa saja fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata Pantai Kurenai agar berkembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. Manfaat Akademis

Secara akademis bagi mahasiswa penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat di bangku kuliah, khususnya bidang kajian manajemen objek dan daya tarik wisata alam, sebagai sarana mengidentifikasi, menganalisis serta memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat selain menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang dikaji.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Pantai Kurenai untuk dapat mengetahui pengembangan fasilitas yang ada di Pantai Kurenai agar bisa bersaing dengan Pantai lainnya yang sudah berstandar nasional.